

## ANALISIS MINAT MASYARAKAT DALAM BERINVESTASI SUKUK

**Nita Andriyani Budiman**

Universitas Muriya Kudus  
Email: nita.adriyani@umk.ac.id

Diterima: 3 November 2018; Direvisi: 10 November 2018; Disetujui: 25 Desember 2018

### ***Abstract***

*This study aims to analyze public interest in investing in sukuk seen from investment risk factors (risk of default, interest rate, risk of repurchase, investment costs, deposits, liquidity, inflation, and competitiveness) and islamic attribute factors (avoiding usury, avoiding rental investment, avoiding uncertainty, equitable investment, good luck deals, activities in accordance with sharia, not wrongdoing and tyranny, and profit sharing systems). The population in this study were investors who had SR-010 registered at the Kudus selling agent. The sampling technique used convenience sampling technique and found 48 people as research respondents. The analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that investment risk factors and islamic attribute factors influence the interest of the community to invest in sukuk..*

**Keywords:** *Sukuk investment; Investment Risk; Islamic Attribute.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk dilihat dari faktor risiko investasi (risiko gagal bayar, tingkat suku bunga, risiko pembelian kembali, biaya investasi, deposito, likuiditas, inflasi, dan daya saing) dan faktor atribut islami (menghindari riba, menghindari investasi sewa, menghindari ketidakpastian, investasi berkeadilan, transaksi ridho sama ridho, aktivitas sesuai syariah, tidak zalim dan menzalimi, dan sistem bagi hasil). Populasi dalam penelitian ini adalah investor yang memiliki SR-010 yang terdaftar di agen penjual Kudus. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik convenience sampling dan didapatkan 48 orang sebagai responden penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor risiko investasi dan faktor atribut islami berpengaruh terhadap minat masyarakat berinvestasi sukuk.

**Kata Kunci:** Investasi Sukuk; Risiko Investasi; Atribut Islami.

## PENDAHULUAN

Konsep ekonomi Islam atau konsep keuangan berbasis syariah saat ini di Indonesia semakin berkembang. Salah satu instrumen keuangan berbasis syariah di Indonesia yang mempunyai potensi besar dan berperan penting dalam kegiatan pembangunan nasional adalah sukuk. Sukuk dalam pasar modal Islam (*islamic capital market*) sama dengan obligasi yang terdapat di pasar modal konvensional. Perbedaannya adalah obligasi merupakan surat hutang, sedangkan sukuk merupakan sertifikat bukti atas bagian penyertaan terhadap aset.

Investasi sukuk, selain merupakan instrumen investasi yang halal dan sesuai syariah oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) juga merupakan investasi yang aman karena dijamin oleh negara. Pada bulan Maret 2018, pemerintah Indonesia menerbitkan Sukuk Ritel 010 (SR-010). Tujuan utama diterbitkannya SR-010 adalah untuk membiayai percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Target awal penjualan SR-010 oleh seluruh agen penjual yaitu sebesar Rp 8,1 triliun yang nantinya akan digunakan untuk membiayai pembangunan jalan, jembatan, bendungan, irigasi, asrama haji, KUA, sarana pendidikan tinggi, dan lain-lain.

Manfaat investasi SR-010 diantaranya aman (100% dijamin oleh negara), imbalan 5,9% per tahun (dibayar setiap bulan), sesuai syariah (*akad ijarah asset to be leased*), dan dapat diperdagangkan di pasar sekunder. Berdasarkan beberapa manfaat

tersebut membuat besarnya permintaan dari para investor untuk membeli SR-010 melebihi target awal penjualan di mana dana hasil penerbitan SR-010 didapatkan sebesar Rp 8,44 triliun dengan jumlah investor tercatat sebanyak 17.922 orang ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id), 2018).

Penelitian ini meneliti tentang faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk dilihat dari faktor risiko investasi dan faktor atribut Islami. Faktor risiko investasi terdiri dari: risiko gagal bayar, tingkat suku bunga, risiko pembelian kembali, biaya investasi, deposito, likuiditas, inflasi, dan daya saing, sedangkan faktor atribut Islami terdiri dari: menghindari riba, menghindari investasi sewa, menghindari ketidakpastian, investasi berkeadilan, transaksi ridho sama ridho, aktivitas sesuai syariah, tidak zalim dan menzalimi serta sistem bagi hasil.

Risiko adalah hal-hal terburuk yang kemungkinan akan dialami oleh investor. Faktor risiko investasi mempunyai hubungan erat dalam mempengaruhi minat masyarakat untuk berinvestasi sukuk. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya setiap orang yang berinvestasi pasti berharap untuk mendapatkan keuntungan dan menghindari adanya risiko-risiko yang ada di dalam investasi tersebut yang nantinya dapat merugikan mereka (*high risk high return*). Namun, investasi tidak lepas dari risiko yang terkandung di dalamnya, Menurut Rahman (2009) Risiko gagal bayar, yaitu kegagalan dari emiten untuk melakukan pembayaran imbalan

serta utang pokok pada waktu yang telah ditetapkan atau kegagalan emiten untuk memenuhi ketentuan lain yang ditetapkan dalam kontrak sukuk.

Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi. Tingkat suku bunga dalam hal ini imbalan biasanya ditentukan di awal transaksi, sehingga penentuan imbalan tidak tergantung pada kinerja perusahaan dan jumlah pembayarannya tidak mengikat meskipun perusahaan memperoleh keuntungan yang berlipat ganda, imbalan yang didapat tetap sesuai dengan imbalan di awal.

Risiko pembelian kembali, yaitu sebelum jatuh tempo, emiten mempunyai hak untuk membeli kembali sukuk yang telah diterbitkan. Biaya investasi, yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan investor sepanjang jangka waktu obligasi tersebut. Deposito memberikan alternatif lain bagi masyarakat untuk mengalokasikan dana yang dimilikinya untuk berinvestasi.

Likuiditas merupakan pendorong masyarakat untuk berinvestasi di mana dana yang selama ini tersimpan, dengan adanya sukuk sekarang dana tersebut dapat diinvestasikan. Inflasi merupakan suatu keadaan dimana uang yang beredar di masyarakat terlalu banyak. Dengan adanya investasi diharapkan dapat menjadi alternatif masyarakat untuk mengalokasikan dananya agar lebih bermanfaat dan memperoleh keuntungan, sehingga inflasi dapat terkendali. Daya saing di mana sukuk dapat diperbandingkan

dengan obligasi konvensional.

Penelitian Chambali (2009) dan Yuliati (2011) menyimpulkan bahwa risiko investasi berpengaruh terhadap minat masyarakat berinvestasi sukuk. Risiko gagal bayar tidak ada di SR-010 karena pembayaran pokok dan imbalannya dijamin penuh oleh negara (berdasarkan UU Nomor 19 Tahun 2008) sehingga hal ini dapat menarik investor untuk berinvestasi sukuk.

Faktor lain yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi sukuk adalah atribut islami yang sesuai dengan ketentuan syariah dan menjadi dasar dalam berinvestasi sukuk. Atribut Islami tersebut adalah (Yuliati, 2011) Menghindari riba, riba merupakan tambahan yang disyaratkan dalam transaksi bisnis tanpa adanya padanan (*'iwad*) yang dibenarkan syariah atas penambahan tersebut, sehingga dalam konsep keuangan syariah riba dilarang karena dianggap tidak berkeadilan.

Menghindari investasi sewa, yaitu investasi yang dianggap merugikan salah satu pihak karena memberatkan salah satu pihak. Dalam Islam tujuan investasi selain untuk memperoleh keuntungan juga untuk saling menolong baik bagi emiten maupun investor.

Menghindari ketidakpastian (*gharar*), yaitu ketidakpastian yang terjadi akibat informasi yang tidak lengkap dalam hal kuantitas, kualitas, harga, waktu penyerahan dan akad. Syariah melarang hal yang mengandung ketidakpastian karena dapat merugikan salah satu pihak.

Investasi berkeadilan, yaitu investasi

yang menerapkan sistem keadilan bagi emiten maupun investor di mana keduanya sama-sama memperoleh keuntungan yang sama dan pembagian risiko yang sama juga. Transaksi ridho sama ridho. Sesuai dengan ketentuan syariah setiap transaksi harus dilakukan dengan keridhoan atau kerelaan dari kedua belah pihak yang bertransaksi, yaitu penjual (emiten) dan pembeli (investor) sehingga transaksi tersebut dianggap sah. Aktivitas sesuai syariah, yaitu seluruh kegiatan usaha merupakan kegiatan yang diperbolehkan menurut syariah.

Tidak zalim dan menzalimi. Zalim dapat diartikan dengan memberikan sesuatu tidak sesuai ukuran, kualitas, dan temponya, mengambil sesuatu yang bukan haknya dan memperlakukan sesuatu tidak pada tempat dan posisinya, sehingga salah satu pihak merasa dirugikan dan pihak lain memperoleh keuntungan atas kerugian tersebut. Hal ini jelas tidak diperbolehkan dalam syariah.

Sistem bagi hasil, yaitu membagi keuntungan sesuai dengan kesepakatan bersama, sehingga dengan adanya pembagian keuntungan tersebut juga terdapat pembagian risiko yang telah disepakati diawal akad, sehingga sistem ini disebut juga sistem berkeadilan berbasis syariah.

Investasi sukuk mampu memberikan kemakmuran terhadap masyarakat umum. Selain itu, hasil investasi yang halal sesuai syariah mampu dijadikan dasar di mana atribut islami dapat mempengaruhi

minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk. Hal ini didukung dari penelitian Chambali (2010) dan Yuliati (2011) yang menyimpulkan bahwa atribut islami berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi sukuk.

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori atribusi. Teori atribusi adalah teori yang mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan alasan atau sebab perilakunya (Steers dan Rhodes, 1978 dan Luthans, 1998). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang itu ditentukan oleh kombinasi antara faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, misalnya kemampuan atau keyakinan dan faktor-faktor yang berasal dari luar, misalnya lingkungan dan keberuntungan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, teori atribusi dapat menjelaskan alasan seseorang untuk berinvestasi sukuk yang dilatarbelakangi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berkaitan dengan atribut islami, di mana atribut islami merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi atau melatarbelakangi perilaku seseorang, yaitu perilaku dalam menentukan minat berinvestasi sukuk, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor risiko investasi, di mana risiko merupakan peristiwa yang mungkin terjadi dalam investasi tersebut, sehingga dapat dijadikan alasan dalam memutuskan berinvestasi sukuk.

Berdasarkan latar belakang dan

penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:  
 H1: Risiko investasi berpengaruh terhadap minat masyarakat berinvestasi sukuk.  
 H2: Atribut islami berpengaruh terhadap minat masyarakat berinvestasi sukuk.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Variabel independen penelitian adalah risiko investasi (X<sub>1</sub>) dan atribut islami (X<sub>2</sub>) sedangkan variabel dependen penelitian adalah minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk (Y). Data yang digunakan adalah data primer yang berupa hasil pengisian

kuesioner oleh responden. Populasi penelitian ini adalah investor SR-010 yang terdaftar di agen penjual Kudus (Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *convenience* sampling dan didapatkan 48 orang sebagai responden penelitian. Kuesioner diambil dari penelitian Chambali (2010) dengan metode pengukuran skala likert 5 poin.

Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi variabel independen
- X<sub>1</sub> = Risiko investasi
- X<sub>2</sub> = Atribut islami
- e = Error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase

pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>):

**Tabel 1**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,443 <sup>a</sup>	,231	,207	2,198

**a. Predictors: (Constant), Risiko Investasi, Atribut Islami**

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Hasil tabel 1 menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh sebesar 0,231 atau 23,1% dan sisanya 76,9%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Uji Simultan (Uji F)** bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	80,932	2	40,466	9,253	,000 <sup>b</sup>
Residual	181,389	45	4,031		
Total	262,321	47			

a. Dependent Variable: Minat Masyarakat dalam Berinvestasi Sukuk

b. Predictors: (Constant), Risiko Investasi, Atribut Islami

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan tabel 2 didapatkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko investasi dan atribut islami secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	5,907	7,792		,687	,248
Risiko Investasi	,432	,232	,423	3,782	,029
Atribut Islami	,341	,208	,387	3,130	,034

a. Dependent Variable: Minat Masyarakat dalam Berinvestasi Sukuk

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Hasil uji t pada tabel 3 didapatkan risiko investasi mempunyai nilai signifikansi  $0,029 < 0,05$  di mana hipotesis pertama diterima dan risiko investasi berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk, sedangkan atribut investasi mempunyai nilai signifikansi  $0,034 < 0,05$  di mana hipotesis kedua diterima dan atribut investasi berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk.

### 1. Pengaruh Risiko Investasi terhadap Minat Masyarakat dalam Berinvestasi Sukuk

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3, nilai signifikansi  $0,029 < 0,05$  dan nilai koefisien  $0,432$  bertanda positif yang artinya variabel risiko investasi berpengaruh positif signifikan terhadap variabel minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Besar kecilnya risiko investasi (risiko gagal bayar, tingkat suku bunga, risiko pembelian kembali, biaya investasi, deposito, likuiditas, inflasi, dan daya saing) dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk.

SR-010 adalah sukuk ritel yang diterbitkan oleh pemerintah tahun 2018 merupakan investasi yang sangat aman karena dijamin penuh oleh negara. Investor mencoba berinvestasi dalam SR-010 karena mempunyai imbalan 5,9% atau lebih tinggi dari suku bunga deposito di perbankan dan pembayaran imbalan dilakukan secara periodik setiap bulan sehingga investor dapat langsung segera mendapatkan manfaat keuntungan dari investasinya tersebut. Selain itu, SR-010 adalah produk investasi yang menarik dan memudahkan investor karena likuiditasnya bagus. Bagi investor yang membutuhkan likuiditas, SR-010 sangat mudah untuk dicairkan dan dapat diperdagangkan di pasar sekunder.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chambali (2010) dan Yuliati (2011). Namun, penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2009) yang menghasilkan bahwa tingkat suku bunga dan deposito tidak berpengaruh dalam permintaan obligasi di Indonesia.

## **2. Pengaruh Atribut Islami terhadap Minat Masyarakat dalam Berinvestasi Sukuk**

Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi  $0,034 < 0,05$  dan nilai koefisien  $0,341$  bertanda positif yang artinya variabel

atribut islami berpengaruh positif signifikan terhadap variabel minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Semakin besar atribut islami yang melekat pada investasi sukuk (menghindari riba, menghindari investasi sewa, menghindari ketidakpastian, investasi berkeadilan, transaksi ridho sama ridho, aktivitas sesuai syariah, tidak zalim dan menzalimi serta sistem bagi hasil) dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk.

Berinvestasi SR-010 tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga selain aman juga menentramkan para investor. SR-010 ini sesuai dengan akad ijarah *asset to be leased*, yaitu akad ijarah yang objek ijarahnya sudah ditentukan spesifikasinya, dan sebagian objek ijarah sudah ada pada saat akad dilakukan, tetapi penyerahan keseluruhan objek ijarah dilakukan pada masa yang akan datang sesuai kesepakatan. Dengan adanya akad ini, investor merasa tenang dana yang mereka investasikan akan digunakan sesuai dengan tuntunan syariah. SR-010 adalah jenis sukuk ritel yang memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk turut berpartisipasi atau berkontribusi membangun negara karena dana dari penjualan SR-010 digunakan untuk pembangunan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chambali (2010) dan Yuliati (2011). Namun, penelitian ini tidak konsisten dengan

penelitian yang dilakukan oleh Pulungan (2009) yang menyatakan bahwa faktor syariah tidak berpengaruh dalam minat nasabah untuk memakai jasa dan membeli produk syariah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa variabel risiko investasi dan atribut islami hanya berpengaruh sebesar 23,1% terhadap variabel minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk dan sisanya 76,9% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Risiko investasi dan atribut islami secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk sedangkan secara parsial risiko investasi dan atribut islami berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi penelitian tidak hanya pada investor SR-010 yang terdaftar di Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia Kudus, tetapi dapat memperluas populasinya, misalnya pada agen penjual investasi SR-010 yang lain. Selain itu, di penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk.

## REFERENSI

- Chambali, Moch. (2010). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Sukuk Melalui Agen Bank Syariah (Studi pada Sukuk Ritel Seri SR-001 yang Dipasarkan Bank Syariah Mandiri Cabang Kudus). Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang (<http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/121/jtptiain-gdl-mochchamba-6006-1-skripsi-p.pdf>).
- Luthans, F. (1998). *Organizational Behavior*. 8th Edition. Boston: Irwin McGraw-Hill.
- Pulungan, Anisa. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nasabah untuk Menggunakan Produk Jasa PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk Cabang Syariah Medan. Skripsi Universitas Sumatera Utara (<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/11310>).
- Rahman, Arif. (2009). *Pilihan Investasi Paling Mak Nyuss*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Steers, R. M. dan Rhodes, S. R. (1978). Major Influences on Employee Attendance: A Process Model. *Journal of Applied Psychology* Vol. 63, 391–407.
- Widodo, Wahyudi. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Obligasi Korporasi di Indonesia. Universitas Lampung (<https://nanopdf.com/download/faktor->



154 AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam  
Vol. 2, No. 2, Desember 2018  
<http://journal.uhamka.ac.id/index.php/al-urban>  
p-ISSN: 2580-3360 e-ISSN: 2581-2874  
DOI: 10.22236/alurban\_vol2/is2pp146-154  
Hal 146-154

faktor-yang-mempengaruhi-13\_pdf).

Yuliati, Lilis. (2011). Faktor-Faktor yang  
Mempengaruhi Minat Masyarakat  
Berinvestasi Sukuk. Jurnal Walisongo  
Vol. 19 No. 1.